

Evaluasi Produksi Susu Pasteurisasi Berbasis CIPP di KWT Sumber Rejeki Kota Batu

Evaluation of CIPP-Based Pasteurized Milk Production in the KWT Sumber Rejeki in Batu

S. N. Asyifah^{1*}, Sunarto², dan S. Likah²

¹Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Malang - Indonesia

²Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Malang - Indonesia

*Corresponding E-mail: sarahsyifah23@gmail.com

(Diterima: 30 Juli 2021; Disetujui: 11 Januari 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Produksi susu pasteurisasi berdasarkan evaluasi CIPP di KWT Sumber Rejeki Kota Batu, Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan instrument evaluasi. Populasi dan sampel sebanyak 30 responden dengan menggunakan sampling sensus. Uji validitas dan reliabilitas instrument menggunakan expert judgment. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif dan evaluasi CIPP menggunakan tabulasi data dan analisis skoring. Alasan menggunakan evaluasi model CIPP karena model ini dikategorikan dalam sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan sebuah program. Hasil dari penelitian evaluasi produksi susu pasteurisasi berbasis CIPP di KWT Sumber Rejeki Kota Batu dari aspek *context* pelaksanaan produksi susu pasteurisasi sudah sesuai dengan konteksnya, namun belum adanya penetapan visi dan misi yang dibuat. Evaluasi pada aspek *input* sudah berjalan dengan baik, namun pada inovasi program perlu adanya perbaikan sebuah inovasi yang dilakukan pada produk susu pasteurisasi dan pemasaran secara online. Evaluasi pada aspek *process* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosesnya. Dan evaluasi aspek *product* secara keseluruhan mulai dari *impact*, efektivitas, *Sustainability/Keberlanjutan*, dan *Tranfortability* sudah terlaksana dengan baik.

Kata kunci: susu pasteurisasi, evaluasi model CIPP, Desa Wisata

ABSTRACT

This study aims to determine pasteurized milk production based on CIPP evaluation at KWT Sumber Rejeki Batu City. This research method uses quantitative descriptive methods and evaluation instruments. The population and sample were 30 respondents using census sampling. Test the validity and reliability of the instrument using an expert judgment net. The analysis method used descriptive analysis, and the CIPP evaluation used data tabulation and scoring analysis. The reason for using the CIPP evaluation model is because this model is categorized in an evaluation approach oriented towards improving a program. The research results on evaluating CIPP-based pasteurized milk production in KWT Sumber Rejeki Batu City from the context implementation of pasteurized milk production are following the context but not yet establishing a vision and mission that is made. Evaluation on the aspect input has been going well, but on program innovation, it is necessary to improve an innovation made on pasteurized milk products and online marketing. Evaluation on the aspect process has been going well according to the process. Furthermore, evaluate aspects of the product as a whole starting from impact, effectiveness, Sustainability, and Tranfortability already performing well.

Keywords: pasteurized milk, CIPP model evaluation, Tourism Village

PENDAHULUAN

Kota Batu merupakan kota dengan keindahan alamnya dimana potensi utama di dapat dari penghasil buah dan sayuran serta komoditas peternakan seperti sapi perah, unggas dan kelinci. Kota Batu merupakan salah satu kota yang menjadi destinasi wisata yang populer dengan daya tarik akan beberapa tempat wisata yang dimiliki oleh Kota Batu (Dinas Pariwisata Kota Batu, 2018). Desa Wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang menyajikan keaslian dari desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, dan aktivitas keseharian. Menurut Darsono dalam Faris (2014) Desa Wisata adalah suatu wilayah pedesaan menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Salah satu desa di Kota Batu yang merupakan Desa Wisata adalah *Destinasi* Wisata Edukasi Susu Sapi Perah Brau yang berada di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Mayoritas masyarakat di Dusun Brau memiliki mata pencaharian utama yaitu sebagai peternak sapi perah. Populasi sapi di dusun Brau Desa Gunungsari ini jumlahnya lebih banyak dari jumlah penduduknya. Desa Wisata Edukasi Susu Sapi Perah Brau yang berada di Desa Gunungsari ini memiliki produk olahan seperti susu pasteurisasi, stik susu, permen susu, dan soto susu yang diolah oleh KWT di dusun brau. Produk olahan susu pasteurisasi merupakan salah satu produk utama ketika wisatawan berkunjung. Dalam pengelolaan produksi susu pateurisasi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dusun Brau mengalami kendala terutama dari segi inovasi pada produk susu pasteurisasi, Desa Wisata Edukasi Susu Sapi Perah Brau Desa Gunungsari menunjukkan bahwa dalam produksi susu pasteurisasi belum mampu untuk menentukan apakah program tersebut dapat dilanjutkan, dimodifikasi, atau diberhentikan karena belum adanya

penelitian yang dilakukan. Proses produksi susu pasteurisasi ini juga belum dilakukan analisis evaluasi, maka untuk menentukan apakah proses produksi sudah berhasil atau belum dan apakah program tersebut dapat dilanjutkan atau tidak, untuk itu diperlukan analisis evaluasi. Stufflebeam and Shinkfield (2007) mengartikan bahwa evaluasi yaitu proses penentuan manfaat, harga, dan nilai dari sesuatu program tersebut. Selaras dengan pendapat Madaus *et al.* (1987) evaluasi yaitu riset yang dirancang serta yang dilaksanakan untuk menilai dan meningkatkan manfaat program yang dievaluasi. Berdasarkan permasalahan yang dialami, perlu adanya evaluasi yang dilakukan pada produksi susu pasteurisasi, maka model evaluasi program CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, model CIPP ini berorientasi pada peningkatan program, dimana CIPP digunakan untuk mendukung dan mengembangkan suatu program yang belum dimulai atau sedang berlangsung.

METODE

Lokasi dan Waktu

Penentuan lokasi kajian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian di KWT Sumber Rejeki Dusun Brau Desa Gunungsari Kota Batu. Waktu yang digunakan untuk penelitian dari bulan April 2021 sampai dengan Juni 2021.

Populasi dan Sampel

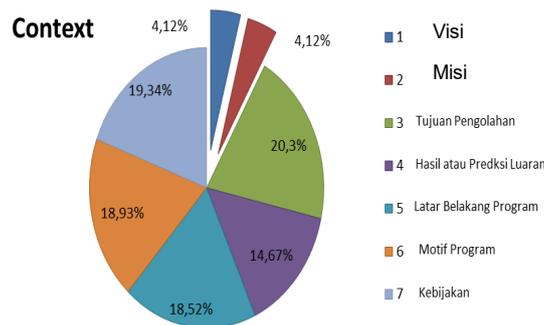
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota KWT Sumber Rejeki Di Dusun Brau Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Sumber dan Pengumpulan Data

1. Data Primer, data yang dikumpulkan langsung dari sumber, sasaran penelitian. Data primer diperoleh dari hasil wawancara tidak terstruktur, observasi dan

Tabel 1. Kriteria Penilaian *context*

Kriteria	Interval Skor	Jumlah Responden	Presentase (%)
Sangat Kurang Baik	7,0-12,6	0	0
Kurang Baik	12,7-18,2	0	0
Cukup Baik	18,3-23,8	0	0
Baik	23,9-29,4	12	40
Sangat Baik	29,5-35	18	60
Total		30	100



Gambar 1. Hasil Evaluasi *Context*

kuesioner serta dokumentasi.

2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah/lembaga terkait. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Profil Desa, dan Programa Kecamatan Bumiaji.

Instrument Penelitian

Pada metode kajian instrument yang digunakan pada kebutuhan evaluasi CIPP adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai produksi susu pasteurisasi. Uji validitas pada instrument menggunakan *expert Judgement*. Hasil analisis validasi dan reliabilitas dengan formula Aiken's V pada setiap aspek yaitu 0,75 yang artinya $V > 0,30$. Maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut valid dan reliable.

Metode Analisis

Metode analisis menggunakan metode deskriptif dimana metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta yang telah ditemukan secara sistematis. Dan analisis data evaluasi CIPP menggunakan tabulasi data dan analisis skoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

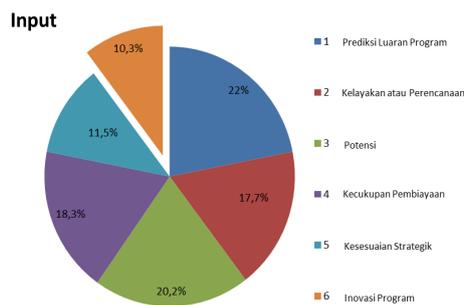
Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* pada produksi susu pasteurisasi menganalisis masalah yang dihadapi dan kebutuhan dalam program, mengidentifikasi latar belakang perlunya mengadakan perubahan program dari beberapa subjek yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Yusuf (2000) evaluasi kontek yaitu evaluasi yang memebantu merencanakan keputusan, menentukan dan merumuskan tujuan dan kebutuhan yang akan dicapai oleh program.

Dari hasil analisis data pada aspek context dengan jumlah parameter sebanyak tujuh dapat dilihat bahwa kelima parameter tersebut memiliki indeks sangat baik. Pada parameter yang pertama dan kedua mendapatkan presentase yaitu 4,12% (Gambar 1). Dimana aspek yang pertama yaitu menegenai visi dari KWT sumber rejeki dan kedua yaitu misi dari KWT Sumber Rejeki. Mayoritas jawaban anggota dan keadaan dilapangan menunjukkan bahwa KWT sumber rejeki belum memiliki visi dan misi

Tabel 2. Kriteria Penilaian *input*

Kriteria	Interval Skor	Jumlah Responden	Presentase (%)
Sangat Kurang Baik	6,0-10,8	0	0
Kurang Baik	10,9-15,6	0	0
Cukup Baik	15,7-20,4	9	30,0
Baik	20,5-25,2	10	33,3
Sangat Baik	25,3-30	11	36,7
Total		30	100



Gambar 2. Hasil Evaluasi Input

yang tersusun. Menurut Ancok (2007) visi adalah suatu statemen yang berisikan arahan yang jelas tentang apa yang akan diperbuat di masa yang akan datang. Sedangkan misi menurut Arman (2008) adalah pernyataan yang mendefinisikan apa yang sedang/akan dilakukan atau ingin dicapai dalam waktu dekat saat ini.

Berdasarkan penelitian evaluasi aspek *context* pada produksi susu pasteurisasi, diperoleh jawaban dari 30 responden yaitu sebanyak 18 orang dengan presentase 60% berada dalam kriteriai sangat baik, dan 12 orang dengan presentase 40% berada dalam kriteria baik (Tabel 1). Dengan demikian secara kuantitaif pelaksanaan produksi susu pasteurisasi di KWT Sumber Rejeki Desa Gunungsari dalam mempersiapkan desa wisata sudah berjalan sesuai dengan konteksnya.

Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* pada produksi susu pasteurisasi menganalisis strategi dan sumber-sumber yang diperlukan dan digunakan untuk mencapai program. Mulai dari prediksi luaran program, kelayakan/visibilitas, perencanaan, potensi, kecukupan pembiayaan, kesesuaian strategik dan inovasi program. Sukardi

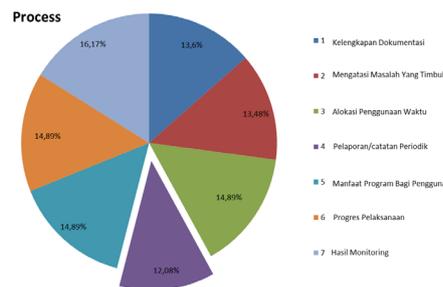
(2012) menyatakan bahwa evaluasi *input* menyediakan informasi mengenai masukan yang dipilih, kekuatan dan kelemahan, strategi dan desain untuk mencapai tujuan.

Dari hasil analisis data pada aspek *input* dengan jumlah parameter sebanyak enam dapat dilihat bahwa kelima parameter tersebut memiliki indeks baik (Gambar 2). Pada paramater ke enam hanya mendapat presentase sebesar 10,3%, parameter ini yaitu temuan/inovasi program. Parameter ini merupakan inovasi yang diberikan kepada produk susu pasteurisasi seperti adanya inovasi produk dalam varian rasa, inovasi produk dengan tambahan topping, label pada kemasan susu, inovasi pada jenis kemasan dan inovasi produk layar antar (COD). Menurut OECD (2010) proses inovasi adalah penerapan hal baru atau peningkatan pada proses produksi atau metode pengiriman.

Pada aspek ini berdasarkan jawaban responden dan keadaan lapangan menunjukkan bahwa kurang pemberian inovasi pada produk susu pasteurisasi. Menurut Rogers (1983) inovasi merupakan sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap sebagai suatu yang baru oleh seorang individu. Pemberian inovasi ini

Tabel 3. Kriteria Penilaian *Process*

Kriteria	Interval Skor	Jumlah Responden	Presentase (%)
Sangat Kurang Baik	7,0-12,6	0	0
Kurang Baik	12,7-18,2	0	0
Cukup Baik	18,3-23,8	0	0
Baik	23,9-29,4	12	40
Sangat Baik	29,5-35	18	60
Total		30	100



Gambar 3. Hasil Evaluasi *Process*

juga diharapkan dapat meningkatkan nilai jual. Charan and Lafley (2008) menyatakan bahwasanya sebuah inovasi tidak hanya meningkatkan nilai jual, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan untuk memasuki pasar dan menarik pelanggan.

Berdasarkan penelitian evaluasi aspek *input* pada produksi susu pasteurisasi, diperoleh jawaban dari 30 responden yaitu sebanyak 11 orang dengan presentase 36,7% berada dalam kriteria sangat baik, 10 orang dengan presentase 33,3% baik, dan 9 orang dengan presentase 30% berada dalam kriteria cukup baik (Tabel 2). Dengan demikian secara kuantitatif pelaksanaan produksi susu pasteurisasi di KWT Sumber Rejeki Desa Gunungsari dalam mempersiapkan desa wisata kurang berjalan sesuai pada parameter *input*. pada inovasi program perlu adanya perbaikan atau inovasi yang dilakukan seperti kemasan pada produk susu pasteurisasi, penambahan topping pada produk susu pasteurisasi dan pemasaran produk secara online.

Evaluasi *Process*

Evaluasi proses pada produksi susu pasteurisasi memonitor dan mengontrol proses pelaksanaan program produksi susu

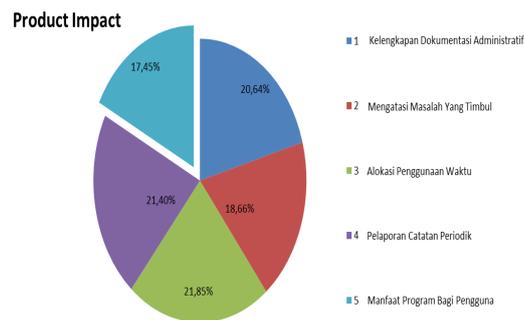
pasteurisasi. Menurut Sukardi (2012) evaluasi proses menyajikan informasi untuk evaluator untuk melakukan monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan sehingga poin yang kuat dapat dimanfaatkan dan lemah dihilangkan.

Dari hasil analisis data pada aspek *process* dengan jumlah parameter sebanyak tujuh dapat dilihat bahwa ketujuh parameter tersebut memiliki indeks baik dan sangat baik. Presentase terendah yaitu sebesar 12,08% pada parameter keempat yaitu pelaporan/catatan periodik tetapi pada parameter tersebut masih masuk dalam kategori baik (Gambar 3). Martani (2012) menyatakan sistem pencatatan periodik merupakan sistem pencatatan dimana persediaan ditentukan secara periodik atau perhitungan secara fisik. Catatan periodik ini untuk memonitor jumlah persediaan setiap pemasukan dan pengeluaran dan juga pencatatan mengenai proses produksi karena berguna untuk meningkatkan jaminan mutu dan keamanan produk, mencegah produk melampaui batas kadaluwarsa dan meningkatkan keefektifan sistem pengawasan produk olahan.

Berdasarkan penelitian evaluasi aspek *process* pada produksi susu pasteurisasi

Tabel 4. Kriteria Penilaian *Impact*

Kriteria	Interval Skor	Jumlah Responden	Presentase (%)
Sangat Kurang Baik	5-9	0	0
Kurang Baik	10-13	0	0
Cukup Baik	14-17	0	0
Baik	18-21	9	30
Sangat Baik	22-25	21	70
Total		30	100

Gambar 4. Hasil Evaluasi *Impact*

diperoleh jawaban dari 30 responden yaitu sebanyak 18 orang dengan presentase 60% berada dalam kriteria sangat baik, 12 orang dengan presentase 40% berada dalam kriteria baik (Tabel 3). Dengan demikian secara kuantitatif pelaksanaan produksi susu pasteurisasi di KWT Sumber Rejeki Desa Gunungsari dalam mempersiapkan desa wisata sudah sesuai dengan prosesnya. Pelaksanaan pelaporan/ pencatatan periodik lebih disempurnakan dan dilengkapi lagi sehingga dapat meningkatkan jaminan mutu dan keamanan produk.

Evaluasi *Product*

Evaluasi produk pada produksi susu pasteurisasi mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan dan akhir pelaksanaan. Tujuan dari evaluasi *product* yaitu mengukur dan memutuskan hasil yang diperoleh oleh program sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan atau belum. Menurut Mulyatiningsih (2011) evaluasi *product* dilakukan untuk melihat apakah tujuan tersebut telah tercapai dengan baik.

Evaluasi *product* dikembangkan menjadi empat komponen yaitu evaluasi

impact, evaluasi efektifitas, evaluasi keberlanjutan (*sustainability*), dan evaluasi *transportability*.

Evaluasi *Product Impact*

Evaluasi *impact* pada produksi susu pasteurisasi menilai kemampuan dalam mencapai target sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil analisis data pada aspek *impact* dengan jumlah parameter sebanyak lima dapat dilihat bahwa kelima parameter tersebut memiliki indeks sangat baik dan baik. Presentase terendah terdapat pada parameter kelima yaitu sebesar 17,45%, parameter kelima ini yaitu pemanfaatan informasi untuk perbaikan (Gambar 4). Dalam parameter kelima ini yang perlu dikembangkan yaitu mengenai pemasaran media online. Coviello *et al.* (2001) berpendapat bahwa pemasaran online (*digital marketing*) adalah penggunaan media internet untuk menghubungkan konsumen dan perusahaan serta dapat langsung berbagi informasi dan berkomunikasi.

Berdasarkan penelitian evaluasi *Impact* pada produksi susu pasteurisasi, diperoleh jawaban dari 30 responden yaitu sebanyak

Tabel 5. Kriteria Penilaian Efektivitas

Kriteria	Interval Skor	Jumlah Responden	Presentase (%)
Sangat Kurang Baik	5-9	0	0
Kurang Baik	10-13	0	0
Cukup Baik	14-17	0	0
Baik	18-21	12	40
Sangat Baik	22-25	18	60
Total	5-9	30	100



Gambar 5. Hasil Evaluasi Efektivitas

21 orang dengan presentase 70% berada dalam kriteria sangat baik, dan 9 orang dengan presentase 30% berada dalam kategori baik (Tabel 4). Dengan demikian pelaksanaan produksi susu pasteurisasi di KWT Sumber Rejeki dalam mempersiapkan desa wisata sudah sesuai dengan aspek impact.

Evaluasi Product Efektivitas

Evaluasi Efektivitas pada produksi susus pasteurisasi ini mencatat dan menilai keberartian program dalam mencapai hasil yang berkualitas.

Dari hasil analisis data pada aspek efektivitas dengan jumlah parameter sebanyak lima dapat dilihat bahwa kelima parameter tersebut memiliki indeks sangat baik. Presentase terendah terdapat pada parameter ke empat yaitu sebesar 18,93%, parameter keempat ini mengenai menilai peningkatan atau keunggulan program (Gambar 5). Dalam proses produksi susu pasteurisasi tersebut adanya kemandirian untuk mengembangkan produk, baik dari peningkatan jumlah produksi maupun pengembangan inovasi dalam produksi susu pasteurisasi.

Berdasarkan penelitian evaluasi

efektivitas pada produksi susu pasteurisasi diperoleh jawaban dari 30 responden yaitu sebanyak 18 orang dengan presentase 60% berada dalam kriteria sangat baik, dan 12 orang dengan presentase 40% berada dalam kategori baik (Tabel 5). Dengan demikian pelaksanaan produksi susu pasteurisasi di KWT Sumber Rejeki dalam mempersiapkan desa wisata sudah sesuai dengan efektivitasnya, semua parameter dalam kategori sangat baik.

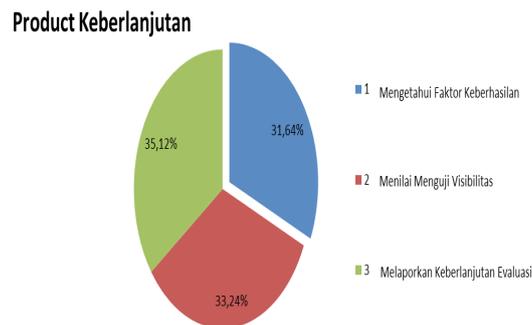
Evaluasi Keberlanjutan

Evaluasi keberlanjutan pada produksi susu pasteurisasi menilai kesuksesan program dalam memberi kontribusi kepada institusi sehingga memberi peluang pada waktu yang lain.

Dari hasil analisis data pada aspek Keberlanjutan dengan jumlah parameter sebanyak tiga dapat dilihat bahwa ketiga parameter tersebut memiliki indeks baik dan sangat baik. Presentase rendah pada parameter pertama yaitu mengetahui faktor keberhasilan dengan presentase sebesar 31,64% pada keberanian anggota dalam mengambil resiko (Gambar 6). Pengambilan resiko dapat lebih ditingkatkan agar pejualan dan peningkatan pendapatan bisa tercapai.

Tabel 6. Kriteria Penilaian Keberlanjutan

Kriteria	Interval Skor	Jumlah Responden	Presentase (%)
Sangat Kurang Baik	3-5,4	0	0
Kurang Baik	5,5-7,8	0	0
Cukup Baik	7,9-10,2	5	16,7
Baik	10,3-12,6	11	36,7
Sangat Baik	12,7-15	14	46,6
Total		30	100



Gambar 6. Hasil Evaluasi Keberlanjutan

Berdasarkan penelitian evaluasi efektivitas pada produksi susu pasteurisasi diperoleh jawaban dari 30 responden yaitu sebanyak 14 orang dengan presentase 46,6% beradadalam kriteria sangat baik, 11 orang dengan presentase 36,7% berada dalam kategori baik, dan sebanyak 5 orang dengan presentase 16,7% berada dalam kategori cukup baik (Tabel 6). Dengan demikian pelaksanaan produksi susu pasteurisasi di KWT Sumber Rejeki dalam mempersiapkan desa wisata sudah sesuai dengan keberlanjutan program.

Evaluasi *Tranfortability*

Evaluasi *Tranfortability* pada produksi susu pasteurisasi menilai luaran program yang telah sukses untuk diadaptasi dan diterapkan pada program lain.

Dari hasil analisis data pada aspek *tranfortability* dengan jumlah parameter sebanyak empat dapat dilihat bahwa keempat parameter tersebut memiliki indeks baik dan sangat baik. Presentase terendah terdapat pada parameter ketiga yaitu sebesar 22,83%. Parameter ketiga ini mengenai pertimbangan terhadap program (Gambar 7). Dimana pertimbangan terhadap program ini adanya penguatan kelembagaan yang dapat

memengaruhi perluasan pasar dan juga peningkatan penerapan produksi berdasarkan prinsip *good manufacturing practice* yang ditujukan untuk menghasilkan produk yang bermutu, aman untuk dikonsumsi dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

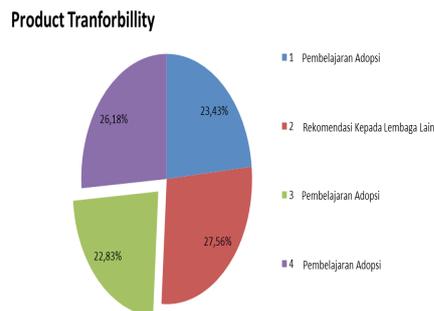
Berdasarkan penelitian evaluasi *tranfortability* pada produksi susu pasteurisasi diperoleh jawaban dari 30 responden yaitu sebanyak 19 orang dengan presentase 63,3% berada dalam kriteria sangat baik, dan 11 orang dengan presentase 36,7% berada dalam kategori baik (Tabel 7). Dengan demikian pelaksanaan produksi susu pasteurisasi di KWT Sumber Rejeki dalam mempersiapkan desa wisata sudah sesuai dengan evaluasi *tranfortability*, semua parameter dalam kategori baik dan sangat baik.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan evaluasi produksi susu pasteurisasi menggunakan model evaluasi CIPP dalam mempersiapkan desa wisata sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan evaluasi pada aspek *context*,

Tabel 7. Kriteria Penilaian *Tranfortability*

Kriteria	Interval Skor	Jumlah Responden	Presentase (%)
Sangat Kurang Baik	4-7,2	0	0
Kurang Baik	7,3-10,4	0	0
Cukup Baik	10,5-13,6	0	0
Baik	13,7-16,6	11	36,7
Sangat Baik		19	63,3
Total		30	100



Gambar 7. Hasil Evaluasi *Tranfortability*

pelaksanaan prodksi sudah sesuai dengan konteksnya, semua aspek telah terlaksana dengan baik namun belum adanya penetapan visi dan misi yang dibuat, tetapi telah dibuat dan disepakati dalam kegiatan penyuluhan. Berdasarkan evaluasi pada aspek *input* sudah berjalan dengan baik, namun pada inovasi program perlu adanya perbaikan atau sebuah inovasi yang dilakukan seperti kemasan pada produk susu pasteurisasi, penambahan topping pada produk susu pasteurisasi dan pemasaran produk secara online. Berdasarkan evaluasi pada aspek *process* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosesnya. Dan berdasarkan evaluasi aspek *product* secara keseluruhan mulai dari impact, efektivitas, Sustaibility/Keberlanjutan, dan *Tranfortability* sudah terlaksana dengan baik namun perlu dipertahankan dan dirtingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, D. 2007. *Outbound Management Training*. Jogyakarta: UII Press.
 Arman, S. 2008. *Visi dan Misi Perusahaan. The Global Source Summaries & Reviews*.

Charan, R. and Lafley, A. G. 2008. *Why Innovation Matters Fast Company*.
 Coviello., N. Milley., R. and Marcolin, B. 2001. *Understandin IT-enablrd Interactivity In Contemporary Marketing*, Vol. 15 No. 4.
 Dinas Pariwisata Kota Batu. 2018. https://ppid.batukota.go.ied/e-ppid//berkas_ppid/dinas/renja-dinas-pariwisata_tahun-2018_dinas-pariwisata.pdf
 Faris, Z. R. D. 2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*.
 Madaus, G.F., Sriven, M.S., and Stufflebeam. 1987. *Evaluation Models Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer Nijboff Publishing.
 Martani, D. 2012. *Akutansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Saleba Empat.
 Mulyatiningsih, E. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
 OECD. 2005. *Oslo Manual. Guedelines for*

- Collecting and Interpreting Innovation Data. OECD Publishing & Eurostat.
- Rogers, E. M. 1983. Diffusions of Innovations, Third Edition. Free Press, New York.
- Stufflebeam, D.L dan Shinkfield, A.J. 2007. Evaluation Theory, Models and Application. San Francisco.
- Sukardi. 2012. Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf. F. 2000. Evaluasi Program. Jakarta: PT. Rineka Cipta.